

**PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK  
DITAMAN KANAK-KANAK *IQRA'*  
AIR TAWAR TIMUR PADANG**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**MAI YUSNIANITA  
NIM: 2009/11961**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

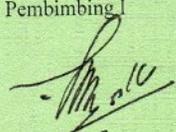
SKRIPSI

Judul : Pengembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak *Iqra'* Air  
Tawar Timur Padang.  
Nama : Mai Yusnianita  
NIM : 2009/11961  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

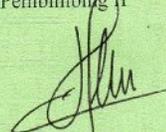
Disetujui oleh:

Pembimbing I



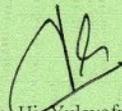
Dra. Hj. Izzati, M. Pd  
NIP. 19570502 198603 2 003

Pembimbing II



Dra. Farida Mayar, M. Pd  
NIP. 19610812 198803 2 001

Ketua Jurusan,



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd  
Nip. 19620730 198803 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

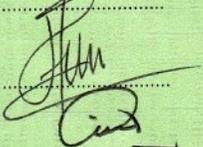
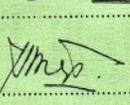
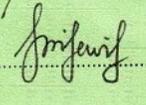
Dinyatakan lulus setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Universitas Negeri Padang

**Pengembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak 'Iqra'  
Air Tawar Timur Padang**

Nama : Mai Yusniana  
NIM : 2009/11961  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

### Tim Penguji

Nama	Tanda tangan
Ketua : Dra. Hj. Izzati, M. Pd	1. 
Sekretaris : Dra. Farida Mayar, M. Pd	2. 
Anggota : Drs. Indra Jaya, M. Pd	3. 
Anggota : Syahrul Ismet, S. Ag, M. Pd	4. 
Anggota : Saridewi, M. Pd	5. 

## SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama :Mai Yusniana  
BP/NIM :2009/11961  
Jurusan :Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas :Fakultas Ilmu Pendidikan  
Judul :Pengembangan Motori Halus Anak di Taman Kanak-kanak  
*Iqra'* Air Tawar Timur Padang

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil Plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Peneliti

METERAI  
TEMPEL  
A8473ACF415849421  
6000  
DJP  
Mai yusniana  
NIM.11961/2009

## ABSTRAK

**Mai Yusniana. 2014. Pengembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak *Iqra'* Air Tawar Timur Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan yang dihadapi di lapangan yaitu pelaksanaan pembelajaran guru belum sesuai dengan perkembangan anak, metode yang digunakan guru kurang sesuai dalam pengembangan motorik halus anak, media pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan kegiatan kurang bervariasi sehingga kurang mendukung dalam pengembangan motorik halus. Ini disebabkan karena kurangnya pemahaman guru dalam mengembangkan aspek fisik motorik anak dalam kegiatan pembelajaran pengembangan motorik halus anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak *Iqra'* Air Tawar Timur Padang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan/responden dalam penelitian ini adalah guru di Taman Kanak-kanak *Iqra'* Air Tawar Timur Padang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Data yang diperoleh dideskripsikan sesuai dengan realitanya dan apa adanya. Analisis data dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak *Iqra'* Air Tawar Timur Padang berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dalam perencanaan kegiatan pembelajaran pengembangan motorik halus, pelaksanaan pengembangan motorik halus dan evaluasi dalam pengembangan motorik halus anak sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Pengembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak *Iqra’* Air Tawar Timur Padang**”.

Skripsi merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa Universitas Negeri Padang untuk meraih Gelar Sarjana kependidikan pada jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Izzati, M. Pd selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, arahan, bimbingan, serta motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dra. Farida Mayar, M. Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberi masukan, arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penelitis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Drs. Indra Jaya, M. Pd selaku penguji I yang telah memberikan saran dan masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.
4. Bapak Syahrul Ismet, S. Ag, M. Pd selaku penguji II yang telah memberikan saran dan masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.

5. Ibuk Saridewi, M. Pd selaku penguji III yang telah memberikan saran dan masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Yulsyofriend, M. Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Prof. Dr Firman, M. S. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
8. Seluruh Dosen dan staf tata usaha jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
9. Kedua orang tua saya, ayah (Helmi), ibu (Juniarti), kakak (Wel Amri, Andi Amra, Muhartika, Afrina Yenti, S. Pd, Adrizal) dan adik saya (Yuami Asnita, Zul Abdan Sukra) yang telah begitu banyak memberikan do'a dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya dan ketiga ponaan saya (Dhafin, Zafran, dan Diva) yang selalu menghibur saya dan membuat saya semakin semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
10. Teman-teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Reguler 2009 atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka selain menjalani masa perkuliahan.

Semoga Allah SWT membalas jasa serta budi baik pihak-pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Padang, Agustus 2014

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Fokus Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah .....	4
E. Pertanyaan Penelitian.....	4
F. Tujuan Penelitian.....	5
G. Manfaat Penelitian.....	5

### **BAB II. KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori.....	7
1. Konsep Anak Usia Dini .....	7
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini .....	7
c. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini .....	8
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini .....	9
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....	9
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini .....	12
3. Konsep Metode Pembelajaran.....	13
a. Pengertian Metode .....	13
b. Tujuan Metode .....	14
c. Manfaat Metode.....	14
d. Karakteristik Metode .....	15
e. Jenis-jenis Metode Pembelajaran .....	16
4. Konsep Motorik .....	17
a. Pengertian Motorik .....	17
b. Macam-macam Motorik.....	17
c. Perkembangan Motorik.....	18
5. Konsep Motorik Halus.....	19
a. Pengertian Motorik Halus .....	19
b. Tujuan Motorik Halus.....	20

c. Manfaat Perkembangan Motorik Halus .....	21
d. Karakteristik Motorik Halus.....	22
e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus .....	23
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual.....	24
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Latar, Entri, dan Kehadiran peneliti .....	26
B. Tempat dan Waktu.....	26
C. Informan/Responden.....	27
D. Definisi Operasional .....	28
E. Instrumentasi .....	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data .....	31
H. Teknik Pengabsahan Data.....	33
<b>BAB IV. TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Data Penelitian .....	34
a. Temuan Umum .....	34
b. Temuan Khusus.....	41
B. Analisis Data.....	62
C. Pembahasan .....	68
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Temuan .....	74
B. Implikasi .....	74
C. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 2.1 Kerangka Konseptual .....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran Halaman</b>	<b>Halaman</b>
1. Format Observasi.....	79
2. Hasil Observasi Guru B1.....	80
3. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru B1 .....	83
4. Hasil Observasi Guru B2.....	84
5. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru B2 .....	87
6. Hasil Observasi Guru B3.....	88
7. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru B3 .....	91
8. Format Wawancara .....	92
9. Rekapitulasi Hasil Wawancara Guru B1.....	93
10. Rekapitulasi Hasil Wawancara Guru B2.....	95
11. Rekapitulasi Hasil Wawancara Guru B3.....	97
12. Rekapitulasi Hasil Wawancara Kepala TK.....	99
13. Hasil Wawancara Guru B1 .....	100
14. Hasil Wawancara Guru B2.....	103
15. Hasil Wawancara Guru B3 .....	106
16. Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	109
17. Catatan Lapangan .....	111
18. Dokumentasi.....	129
19. Rencana Kegiatan Harian.....	135
20. SuratIzin Penelitian.....	153

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Sesuai dengan Undang-undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga yang memberikan layanan pendidikan kepada anak usia dini pada rentang usia 4-6 tahun. Taman Kanak-kanak merupakan dasar pendidikan yang pertama dimasuki anak selain keluarga. Taman Kanak-kanak berupaya untuk mencerdaskan dan meningkatkan kualitas anak-anak Indonesia, untuk itu pendidikan harus dirancang dengan tepat dan dilaksanakan secara benar sesuai dengan

formulasinya. Pendidikan yang benar diperuntukkan bagi peserta didik semenjak usia dini akan memberikan efek positif bagi perkembangan anak itu sendiri.

Tujuan dari Taman Kanak-kanak adalah untuk membantu anak didik mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral, agama, dan seni secara optimal dalam lingkungan yang kondusif, demokratis, dan kompetitif. Pendidikan ini berupaya untuk memberikan, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Kemampuan yang dapat dikembangkan salah satunya adalah kemampuan motorik halus anak. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan motorik saja, tetapi juga kesiapan mental, sosial, dan emosional anak, untuk itu pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik dan bervariasi. Guru menggunakan metode dalam mengembangkan motorik halus dalam proses pembelajaran. Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode sangat berperan penting dalam pendidikan, karena metode merupakan pondasi awal untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan asas keberhasilan sebuah pembelajaran.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk

belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, dan sebagainya. Perkembangan motorik halus penting bagi anak, karena seiring dengan makin banyaknya keterampilan motorik yang dimiliki, semakin baik pula penyesuaian sosial yang dapat dilakukan anak serta semakin baik prestasi di sekolah.

Perkembangan motorik halus anak dapat berkembang saat anak mulai dari memegang pensil dengan benar, menarik garis, menggambar, menggunting, menganyam, menulis dan kegiatan yang membutuhkan ketrampilan tangan lainnya. Aktivitas motorik halus dapat merangsang perkembangan koordinasi mata dan tangan serta melatih konsentrasi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti temukan di lapangan yaitu metode yang digunakan guru kurang sesuai dalam pengembangan motorik halus anak, media pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan kegiatan kurang bervariasi sehingga kurang mendukung dalam pengembangan motorik halus. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman guru dalam pengembangan motorik halus pada anak. Dalam pengembangan motorik halus anak membutuhkan stimulasi sebagai motivasi dan bimbingan dalam mengembangkan motorik halus anak agar otot-otot halus anak dapat berkembang sesuai perkembangan anak.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana “Pengembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak *Iqra'* Air Tawar Timur Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi dalam pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak *Iqra'* Air Tawar Timur Padang.
2. Media pembelajaran guru kurang bervariasi sehingga kurang mendukung dalam pengembangan motorik halus di Taman Kanak-kanak *Iqra'* Air Tawar Timur Padang.
3. Kurangnya pemahaman guru dalam pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak *Iqra'* Air Tawar Timur Padang.

## **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan di atas, maka penelitian difokuskan pada: Kurangnya pemahaman guru dalam pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak *Iqra'* Air Tawar Timur Padang.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah gambaran dalam pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak *Iqra'* Air Tawar Timur Padang?”.

## **E. Pertanyaan Penelitian**

Adapun yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan dalam pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak *Iqra'* Air Tawar Timur Padang?.

2. Bagaimana pelaksanaan dalam pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak *Iqra'* Air Tawar Timur Padang?.
3. Bagaimana evaluasi dalam pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak *Iqra'* Air Tawar Timur Padang?.

#### **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan dalam pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak *Iqra'* Air Tawar Timur Padang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaandalam pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak *Iqra'* Air Tawar Timur Padang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi dalam pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak *Iqra'* Air Tawar Timur Padang.

#### **G. Manfaat penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peserta didik

Agar dapat meningkatkan pengembangan motorik halus anak.

2. Manfaat bagi pendidik

Dapat memperbaiki metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak dalam pengembangan motorik halus anak.

3. Manfaat bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk perkembangan motorik halus anak.

#### 4. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan pengalaman dan melakukan kegiatan penelitian terutama dalam pengembangan motorik halus anak.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Konsep Anak Usia Dini**

##### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada tahap usia *golden age* dan mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun mental. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sujiono (2009:7) bahwa anak usia dini adalah “Anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak”.

Selanjutnya menurut Wiyani, dkk (2012:32) anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun yang berada pada tahap perkembangan awal masa kanak-kanak.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pola perkembangan dan pertumbuhan, yang harus diberi rangsangan sesuai dengan tahap yang dilaluinya.

##### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik dan penting bagi pendidik untuk memahami setiap karakteristik anak usia dini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Eliyawati (2005:2) ada beberapa

karakteristik anak usia dini diantaranya adalah: “unik, *egosentris*, aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, eksploratif dan berjiwa petualang, mengekspresikan perilakunya secara spontan, senang berfantasi, mudah frustrasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, daya perhatian yang pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman serta menunjukkan minat terhadap teman.

Seiring dengan itu Suryana (2013:31) mengungkapkan karakteristik anak usia dini diantaranya “egosentris”, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, unik, kaya imajinasi dan fantasi, memiliki daya konsentrasi pendek”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dinisangatlah beragam diantaranya egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, bersifat unik, kaya imajinasi dan fantasi dan memiliki rentang konsentrasi yang pendek.

### **c. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki sejumlah aspek-aspek perkembangan yang harus dikembangkan dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Susanto (2011:36) perkembangan anak usia dini terdiri atas sejumlah aspek perkembangan yang meliputi “perkembangan fisik-motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial-emosional dan perkembangan bahasa”. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini khususnya tentang perkembangan motorik

halus anak usia dini. Sementara itu menurut Suyanto (2005:50) aspek-aspek perkembangan anak secara umum terdiri dari perkembangan fisik-motorik, perkembangan sosial-emosional, perkembangan kognitif.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial, perkembangan moral, dan perkembangan bahasa.

## **2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak semenjak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Suyadi (2010:12) pendidikan anak usia dini adalah serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Mulyasa (2012:53) pendidikan anak usia dini merupakan bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, dengan seluruh aspek perkembangannya, yaitu meliputi aspek fisik dan non fisik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah penyelenggaraan pendidikan bagi anak semenjak ia lahir hingga berusia enam tahun. Layanan pendidikan ini dilaksanakan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan dan seluruh potensi yang dimiliki anak.

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak sejak dini. Sebagaimana yang diungkapkan Sumantri (2005:8) Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan “untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak menjadi manusia Indonesia seutuhnya melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, mendidik, dan demokratis yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak”.

Sejalan dengan itu menurut Sujiono (2009:42) tujuan pendidikan anak usia dini adalah:

“1) Agar anak percaya adanya Tuhan; 2) mengelola keterampilan tubuhnya; 3) menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif; 4) berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat; 5) mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri

yang positif dan kontrol diri; 6) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan semua potensi yang ada pada anak usia dini agar anak nantinya dapat tumbuh dan berkembang sehingga nantinya mereka dapat optimal dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

### c. **Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Montalalu (2007:9.5) karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini adalah:

“1) Anak-anak belajar melalui interaksi dengan alat permainan dan perlengkapan serta dengan manusia; 2) Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak; 3) anak belajar paling baik dari teman sebayanya; 4) anak belajar dengan menggunakan seluruh inderanya; 5) kebutuhan anak dalam pembelajaran; 6) kematangan anak; 7) anak-anak belajar dengan kecepatan yang tidak sama; 8) peran orang lain di sekitar anak; 9) anak belajar mengikuti gaya belajarnya masing-masing”.

Menurut Suyadi (2010:12-13) karakteristik pendidikan anak usia dini yaitu: “1) Mengutamakan kebutuhan anak; 2) belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar; 3) lingkungan yang kondusif dan matang; 4) menggunakan pembelajaran terpadu dalam bermain; 5) mengembangkan berbagai kecakapan hidup atau keterampilan hidup (*life skills*); 6) menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar; 7) dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini ini sangat erat kaitannya dengan tahapan-tahapan pendidikan anak usia dini. Dimana anak merupakan sosok individu yang unik. Oleh sebab itu, orang tua perlu memahami kebutuhan pendidikan bagi anak usia dini yang tentunya pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini.

#### **d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini banyak sekali manfaatnya bagi orangtua, pengasuh, pendidik, dan masyarakat luas. Dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini antara berbagai pihak harus melaksanakan kerjasama yang baik. Guru menjalin kerjasama yang baik dengan rekan sejawatnya, dengan kelompok profesi pendidikan anak usia dini, dengan orangtua dan masyarakat.

Menurut Sujiono (2009:46) manfaat Pendidikan Anak Usia Dini yaitu:

“1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya; 2) mengenalkan anak dengan dunia sekitar; 3) mengembangkan sosialisasi anak; 4) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak; 5) memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati rasa bermainnya; 6) memberikan stimulus kultural pada anak”.

Selanjutnya Solehudin (2005:56) menyatakan manfaat dari pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut: “1) Mengembangkan potensi; 2) penanaman dasar-dasar aqidah dan keimanan; 3) pembentukan dan pembiasaan perilaku-perilaku yang diharapkan; 4)

pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan;  
5) pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki manfaat yang sangat besar bagi anak usia dini yaitu untuk mengembangkan potensi dalam pembentukan dan pembiasaan perilaku yang diharapkan serta dapat menumbuhkembangkan pengetahuan dan keterampilan anak sehingga mampu mengendalikan emosi dan mampu membangun hubungan dengan orang lain.

### 3. Konsep Metode Pembelajaran

#### a. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologis, metode berasal dari kata ‘met’ dan ‘hodes’ yang berarti melalui. Sedangkan istilah metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga dua hal yang penting yang terdapat dalam sebuah metode adalah: cara melakukan sesuatu dan rencana dalam pelaksanaan.

Menurut Moeslichatoen (2004:7) metode merupakan “cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan”.Selanjutnya Kurnia (2009:5) mendefinisikan metode merupakan “bagian dari strategi kegiatan.Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan.Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang dilakukan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

#### **b. Tujuan Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin. Menurut Hamdani (2011:81) metode pembelajaran bertujuan “untuk mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam pencapaian tujuan pembelajaran”.

Seiring dengan itu Djamarah (2010:77) mengungkapkan metode pembelajaran bertujuan “untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dengan menggunakan metode secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran bertujuan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai secara maksimal.

#### **c. Manfaat Metode Pembelajaran**

Menurut Hamdani (2011:82) metode pembelajaran bermanfaat “untuk membimbing setiap individu siswa agar dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka masing-masing”.

Menurut Djamarah (2010:72) metode pembelajaran bermanfaat “untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran disekolah”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran bermanfaat sebagai alat yang dapat memotivasi serta membimbing siswa dalam proses pembelajaran, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka masing-masing.

#### **d. Karakteristik Metode Pembelajaran**

Metode mengajaraadalah cara yang dilakukan guru berdasarkan pertimbangan tertentu, dan masing-masing jenisnya memiliki karakteristik khusus dan kesemuanya berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sebagaimana yang diungkapkan Moeslichatoen (2004:9) karakteristik metode harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

“1) Karakteristik tujuan kegiatan, yaitu pengembangan kreativitas, pengembangan bahasa, pengembangan emosi, pengembangan motorik, pengembangan sikap serta nilai; 2) karakteristik anak, yaitu anak yang selalu bergerak, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi, dan senang berbicara”.

Selanjutnya menurut Djamarah (2006: 46) karakteristik metode mengajar harus mempertimbangkan hal-hal berikut, seperti: “1) Tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya; 2) Anak didik yang berbagai-

bagai tingkat kematangannya; 3) Situasi yang berbagai-bagai keadaannya; 4) Fasilitas yang berbagai-bagai kualitas dan kuantitasnya; 5) Pribadi guru serta kemampuan profesional yang berbeda-beda”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, dan digunakan secara bervariasi.

#### **e. Jenis-jenis Metode Pembelajaran**

Menurut Hasibukan (2006:13) mengatakan bahwa ada beberapa metode mengajar yaitu:

“1) Metode ceramah, cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan; 2) metode tanya jawab, bertanya memegang peranan yang penting; 3) metode diskusi, suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah; 4) metode kerja kelompok, adalah salah satu strategi belajar-mengajar yang memiliki kadar CBSA; 5) simulasi, adalah tiruan atau perbuatan yang hanya pura-pura; 6) metode demonstrasi, merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan pertanyaan”.

Selanjutnya menurut Kurnia (2009: 23) tidak semua metode pengajaran cocok bagi program kegiatan belajar anak usia dini. Kurnia menyebutkan bahwa ada beberapa metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yaitu: bermain, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek dan pemberian tugas.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan pada pembelajaran anak usia dini yaitu metode bermain, metode karya wisata, metode bercakap-cakap, metode bercerita, metode demonstrasi, metode proyek, dan metode pemberian tugas.

#### 4. Konsep Motorik

##### a. Pengertian Motorik

Menurut Samsudin (2008:10) motorik adalah “terjemahan dari kata “motor” suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadi suatu gerak”. Dengan kata lain, gerak adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari proses motorik.

Menurut Sujiono (2008:13) motorik adalah “semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan motorik dapat disebutkan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan dapat pengendalian gerak tubuh”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh. Gerak adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari proses motorik.

##### b. Macam-macam Motorik

Menurut Wiyani (2013:62) mengemukakan ada dua perkembangan motorik pada anak yaitu: “1) Motorik kasar, merupakan area terbesar perkembangan usia balita, yaitu diawali dengan kemampuan berjalan, lari, lompat, melempar; 2) motorik halus, adalah

meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan syaraf kecil lainnya”.

Menurut Sari (1996:120) perkembangan motorik dapat “dibedakan antara motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup ketrampilan otot-otot besar, sedangkan motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah gerakan-gerakan yang dilakukan melibatkan otot-otot besar. Sedangkan motorik halus adalah gerakan-gerakan yang melibatkan otot-otot kecil dan memerlukan koordinasi mata dan tangan.

### **c. Perkembangan Motorik**

Menurut Hurlock (1978:150) perkembangan motorik berarti “perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi”.

Seiring dengan itu, Gusril (2008:7) menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah “suatu proses yang berkesinambungan dan berurutan dimana kemajuan individu dari gerak yang sederhana dan belum terorganisir atau dari gerakan yang belum terampil menuju prestasi yang terorganisir secara baik dalam ketrampilan yang kompleks”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan perubahan keterampilan motorik dari lahir sampai umur lima tahun yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan keterampilan motorik.

## 5. Konsep Motorik Halus AUD

### a. Pengertian Motorik Halus

Keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus, seperti menggenggam mainan, mengancingkan baju, menggambar atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.

Menurut Sari (1996:121) motorik halus adalah “aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus. Gerakan ini lebih menuntut koordinasi mata, tangan dan kemampuan pengendalian gerak yang baik, yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakan-gerakannya”.

Sejalan dengan itu, Sumantri (2005:143) mengemukakan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan “keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil”.

Menurut Bronson dalam (Musfiroh, 2005: 45) menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun dapat melakukan aktivitas

menjahitsederhana, memotong dan bermain dengan menata balok balok yang melibatkan kerja motorik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus merupakan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil untuk mencapai hasil dari suatu keterampilan dimana keterampilan ini memerlukan koordinasi antara mata dan tangan dengan gerakan yang diatur dengan halus seperti salah satunya kegiatan yang dilakukan menulis, menggambar, menggunting.

#### **b. Tujuan Motorik Halus**

Aktivitas pengembangan keterampilan motorik halus anak Taman Kanak-kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat atau adonan, memukul, menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, memotong, dan meronce.

Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis. Kegiatan melatih koordinasi antara tangan dan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup yang dilakukan secara bertahap. Sebagaimana yang diungkapkan Husein (2004:1) mengemukakan bahwa tujuan motorik halus untuk mengajak anak bereksplorasi terhadap kemampuan tangan dan jari-jemarinya.

Seiring dengan itu Sumantri (2005:140) mengatakan “secara khusus tujuan pengembangan motorik halus untuk usia Taman Kanak-kanak adalah dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus anak usia dini adalah melatih gerak bagian anggota tubuh seperti koordinasi gerakan mata dan tangan agar mampu mengendalikan berbagai aktivitas yang dilakukan anak. Karena motorik halus ini sangat mendukung perkembangan yang lain seperti kognitif, sosial, emosional, dan juga berguna untuk tahap pendidikan anak selanjutnya.

### **c. Manfaat Perkembangan Motorik**

Menurut Kemendiknas (2010:1) mengemukakan manfaat dari motorik halus adalah “untuk mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari jemari, khususnya ibu jari dan jari telunjuk”.

Selanjutnya menurut Sumantri (2005:1) manfaat motorik halus adalah “untuk mengembangkan ketrampilan gerak tangan, serta sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan manfaat motorik halus adalah untuk mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jemari tangannya sehingga bisa mengembangkan gerak kedua tangan dan bisa untuk melatih penguasaan emosi.

#### **d. Karakteristik Motorik Halus**

Menurut Sumantri (2005:141) karakteristik pengembangan motorik halus anak usia dini diantaranya: “menempel, menyoblos kertas dengan pensil atau spidol, makan terampil dengan menggunakan jari tangan, memancing kancing baju, menggambar dengan gerakan naik turun bersambung seperti gunung dan bukit, menarik garis lengkung dan miring, mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi, melempar dan menangkap bola, melipat kertas, dan mengerjakan *puzzle*”.

Sujiono (2009:14) menyatakan bahwa karakteristik dari motorik halus adalah “gerakannya tidak membutuhkan tenaga, namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Gerakan tersebut harus mendapatkan stimulus yang berkelanjutan memperoleh gerakan motorik halus yang sempurna”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang akan melakukan kegiatan yang menggunakan motorik halus yang sempurna jika mempunyai keterampilan dan keahlian. Hal tersebut didapat karena adanya stimulus atau rangsangan yang berkelanjutan, sehingga anak akan mudah melakukan sesuatu tanpa membutuhkan bantuan. Disamping itu karakteristik motorik halus anak tidak membutuhkan tenaga akan tetapi hanya perlu koordinasi antara mata dan tangan.

**e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus**

Menurut Samsudin (2008:6) mengatakan pertumbuhan dan perkembangan motorik dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya: “lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, fasilitas, genetika, dan status gizi”.

Selanjutnya Sari (1996:122) mengungkapkan bahwa keterlambatan yang cukup jauh dibandingkan anak-anak seusianya yang diduga oleh orang tua atau guru yang lebih “disebabkan karena faktor-faktor lain di luar faktor kesempatan dan latihan, misalnya karena ada kerusakan-kerusakan pada sistem syaraf pada otak akibat dari penyakit tertentu atau keadaan pranatal yang tidak sehat, memungkinkan orang tua atau guru untuk melakukan rujukan secara tepat ke ahli yang berwenang”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus tidak lepas dari sifat dasar genetik serta keadaan pasca lahir yang berhubungan dengan pola perilaku yang diberikan kepada anak serta faktor internal dan eksternal yang ada di sekeliling anak dan pemberian gizi yang cukup.

**B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah Harni (2008) “Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Teknik mozaik Bahan Alam di Taman Kanak-kanak Al-Ishlah I Silungkang Kota Sawah

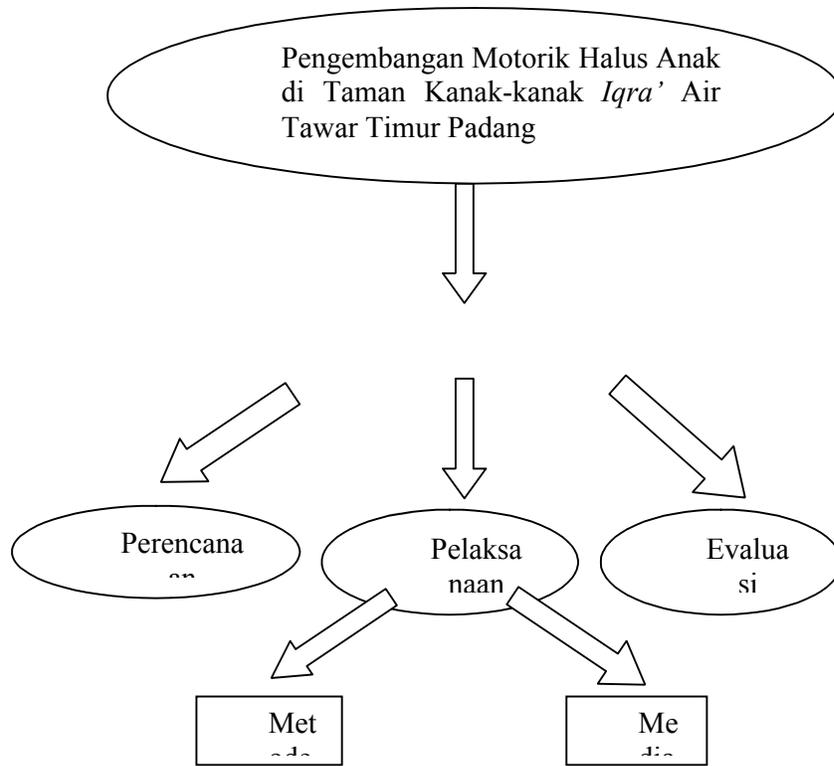
Lunto”.Penelitian ini menemukan bahwa dengan kolase teknik mozaik bahan lam dapat mengembangkan motorik halus anak.

Syafnidar (2009) “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Aksiran Garis Lengkung di Taman Kanak-kanak Permata Bunda Asam Kumbang Kabupaten Pesisir Selatan”.Penelitian ini menemukan bahwa dengan aksiran garis lengkung untuk meningkatkan motorik halus anak.

Hasil penelitian di atas relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan.Persamaannya dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan motorik halus pada anak.Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah penelitian tersebut diatas lebih berfokus pada penggunaan sebuah metode.Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti akan meneliti pengembangan motorik halus anak.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual dapat menggambarkan hubungan antara konsep yang akan diteliti. Berangkat dari latar belakang masalah dan kajian teoritis, maka kerangka berpikir penelitian ini adalah pelaksanaan metode mengajar dalam pengembangan motorik halus anak. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dalam pengembangan motorik akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak.Kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Bagan I. Kerangka Konseptual

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini tentang Pengembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak *Iqra'* Air Tawar Timur Padang dapat dilihat dari:

1. Terlihat guru selalu mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian sebelum proses belajar mengajar dimulai. Rencana kegiatan harian sangat penting bagi guru Taman Kanak-kanak. Karna Rencana Kegiatan Harian merupakan acuan bagi guru Taman Kanak-kanak sebelum proses pembelajaran dimulai.
2. Dalam pelaksanaan pengembangan motorik halus anak guru sudah menggunakan metode, media yang bervariasi dalam pengembangan dalam pengembangan motorik halus anak.
3. Setiap hari guru melakukan evaluasi terkait pengembangan motorik halus anak pada awal dan akhir kegiatan pembelajaran.

### **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan secara teoritis maupun praktis, impliasinya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaksanaan metode pembelajaran khususnya dalam pengembangan motorik halus anak dan menjadi bahan pendukung bagi teori yang ada.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan sebagai informasi tambahan dan bahan rujukan dalam masa studi, dan melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengembangan motorik halus anak

### b. Bagi guru

Melalui hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu pendidikan dalam memahami peranan kegiatan pembelajaran pengembangan motorik halus anak.

### c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan wawasan dalam memilih metode dan media pembelajaran pengembangan motorik halus pada anak. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pedoman pembelajaran kegiatan motorik halus anak. Untuk itu diperlukan perencanaan yang baik bagi guru agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang dengan maksimal.

## C. Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan hasil penelitian dan implikasi di atas maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan kepada guru TK Iqra' Air Tawar Timur Padang agar lebih menambah pengetahuan dalam penggunaan metode dan media yang lebih kreatif dan bervariasi agar pembelajaran lebih menarik

khususnya dalam proses pembelajaran untuk pengembangan motorik halus anak.

2. Bagi TK, dalam mengembangkan pembelajaran dalam penggunaan metode dan media sebaiknya sekolah memilih dan memuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang lebih baik lagi untuk aktivitas dan kegiatan pembelajaran, agar motorik halus anak dapat berkembang secara baik dan optimal.
3. Bagi peneliti, semoga dapat berguna dalam menambah wawasan dan pengalaman tentang pelaksanaan metode pembelajaran dalam pengembangan motorik halus anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi, dkk. 2012. *Format Paud*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Dini, Daeng Sari. 1996. *Metode Mengajar di Taman Kanak-Kanak*. Depok.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Unp Press.
- Gusril. 2009. *Perkembangan Motorik Pada Masa Kanak-kanak*. Padang. UNP Press
- Hasibukan, dkk. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Kurnia, Rita. 2009. *Metodologi Pengembangan Matematika Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Masitoh, dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy j. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Montolalu. 2007. *Materi Pokok Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Santrock, John W. 2002. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktek Pembelajaran)*. Padang: UNP Press Padang.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Sumantri, M S. 2005. *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Solehudin. 2005. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: PT Inferial Bhakti Utama.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Halus di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Litera.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Ar-ruzz Media.